

Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Stabilitas Perbankan

Herlinda Tri Novia Ramadani¹, Rini Puji Astuti², Erinatul Romadona Novianti³

^{1,3}Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

herlindanovia04@gmail.com¹, rinipuji.astuti111983@gmail.com², erinanovianti938@gmail.com³

Abstrak

Perbankan memiliki peran dalam mempermudah alur pengalihan dana dari individu yang memiliki surplus dana kepada mereka yang memerlukan, dalam melaksanakan proses ini, perbankan mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dan menyalurkan kembali dana itu kepada pihak yang membutuhkan untuk kegiatan yang lebih produktif. Peran itu menjadikan perbankan disebut sebagai institusi perantara keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbarui studi sebelumnya dengan fokus pada pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Metode penelitian ini adalah kajian pustaka, dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Langkah yang dapat diambil perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Dengan analisis keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dalam aspek keuntungan (profitability ratio), likuiditas (liquidity ratio), serta efisiensi dan efektivitas penggunaan uang dan utang. Dengan memanfaatkan angka-angka tersebut, perusahaan tentu dapat mengenali perubahan kondisi keuangan dan segera melakukan tindakan yang sesuai berdasarkan informasi terbaru. rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan penjualan maupun investasi; semakin baik rasio Profitabilitas, maka semakin baik pula mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan tinggi

Kata Kunci: Perbankan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu institusi keuangan yang berperan sebagai mediator keuangan yang mendistribusikan dana dari pihak yang memiliki surplus dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Ismail, 2010). Sumber dana yang dimiliki oleh bank berasal dari dana internal bank, dana yang dihimpun dari masyarakat, serta dana yang diperoleh melalui pinjaman. Bank juga memiliki tanggung jawab dalam perekonomian Indonesia, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat luas dengan menyalurkan dana kepada masyarakat melalui kredit agar daya beli atau usaha masyarakat dapat berkembang, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perbankan memiliki peran dalam mempermudah alur pengalihan dana dari individu yang memiliki surplus dana kepada mereka yang memerlukan, dalam melaksanakan proses ini, perbankan mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dan menyalurkan kembali dana itu kepada pihak yang membutuhkan untuk kegiatan yang lebih produktif. Peran itu menjadikan perbankan disebut sebagai institusi perantara keuangan. Berdasarkan imbalan serta layanan dari penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjamannya, bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah memiliki tiga fungsi utama: mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan investasi, mendistribusikan dana kepada individu atau entitas yang memerlukan bantuan keuangan, dan menawarkan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Perbankan syariah yang beroperasi dengan mengikuti prinsip Islam telah menawarkan alternatif sistem perbankan yang berbeda dari sistem konvensional, ditandai dengan beberapa pencapaian signifikan seperti pendirian Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama pada tahun 1991, diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011, hingga penggabungan bank syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:3), "Laporan keuangan (*financial statement*) mampu mengungkapkan dan memberikan informasi mengenai empat kegiatan perusahaan (*business*) yaitu perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi". Fungsi laporan keuangan meliputi, memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aset, utang, dan modal), menyajikan informasi tentang kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pengguna informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam menganalisis laporan keuangan, umumnya menggunakan rasio finansial. Manajer keuangan perlu memahami bahwa rasio keuangan sejatinya tidak memiliki nilai uang yang real, melainkan merupakan perbandingan dua angka yang memiliki nilai. Oleh karena itu, rasio keuangan hanya dianggap sebagai sebuah petunjuk atau indikasi tentang kondisi keuangan

perusahaan, tetapi bukan gambaran yang menyeluruh mengenai laporan keuangan entitas tersebut. Dengan mempertimbangkan hal itu, manajer perlu berhati-hati saat menafsirkan rasio keuangan tersebut. Setelah melakukan perhitungan rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui seberapa baik atau buruk kinerja keuangan yang dimiliki.

Kinerja keuangan merujuk pada upaya resmi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dilihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang ada. Menurut Irham Fahmi (2014:239-240), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Langkah yang dapat diambil perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Dengan analisis keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dalam aspek keuntungan (*profitability ratio*), likuiditas (*liquidity ratio*), serta efisiensi dan efektivitas penggunaan uang dan utang. Dengan memanfaatkan angka-angka tersebut, perusahaan tentu dapat mengenali perubahan kondisi keuangan dan segera melakukan tindakan yang sesuai berdasarkan informasi terbaru. Rasio likuiditas adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaandalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan menyediakan aset likuid untuk memastikan pembayaran utang jangka panjang. Profitabilitas adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh sehubungan dengan penggunaan modal yang telah dilakukan. Rasio profitabilitas ini umumnya memanfaatkan berbagai alat uji seperti gross profit margin, yaitu alat analisis atau rasio yang membandingkan laba kotor dengan penjualan. Rasio lainnya yang digunakan adalah margin laba bersih yang membandingkan antara laba bersih yang diperoleh dengan volume penjualan yang telah dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbarui studi sebelumnya dengan fokus pada pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Permasalahan yang menjadi inti penelitian ini adalah pengaruh rasio likuiditas terhadap stabilitas perbankan. Serta pengaruh rasio profitabilitas terhadap stabilitas perbankan.

METODE

Metode penelitian ini adalah kajian pustaka, dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang bersifat deskriptif. Metode analisis isi adalah teknik penelitian yang diterapkan untuk mendapatkan kesimpulan dari suatu teks. Dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan pikiran yang tersurat dan tersirat dari penulis, sementara penelitian kepustakaan memanfaatkan jenis serta sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian, artikel, dan buku rujukan yang berhubungan dengan topik tersebut. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan pustaka. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008:130), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa likuid suatu perusahaan. Evaluasi bisa dilakukan dalam berbagai periode agar perkembangan likuiditas perusahaan dapat terlihat dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, rasio likuiditas berperan untuk menunjukkan atau mengukur kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik terhadap pihak eksternal perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun internal perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan cara ini, bisa disimpulkan bahwa fungsi rasio ini adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mendanai dan memenuhi kewajiban (utang) ketika jatuh tempo.

Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio

Rasio lancar atau current ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera harus dibayar ketika ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dibayar. Rasio lancar juga dapat diartikan sebagai cara untuk menilai tingkat keamanan sebuah perusahaan.

Rumus Current Ratio adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat likuid atau rasio uji asam adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban atau utang jangka pendek (utang lancar) menggunakan aktiva lancar dengan mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan tidak diperhitungkan, dengan cara mengurangnya dari total nilai aktiva lancar.

Rumus Quick Ratio adalah

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

Untuk menilai rasio antara kas dan aset lancar yang dapat segera diubah menjadi kas dengan utang jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi jumlah uang tunai yang tersedia dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Pengertian kas terkadang diperluas dengan kas setara (*cash equivalent*) yang mencakup surat berharga yang mudah diperdagangkan.

Rumus Cash Ratio adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Irham Fahmi dalam bukunya *Analisa Kinerja Keuangan* (2012:68) menjelaskan bahwa: "Rasio Profitabilitas menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan penjualan maupun investasi; semakin baik rasio Profitabilitas, maka semakin baik pula mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan tinggi." Kasmir dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* (2012:196) menyatakan bahwa: "Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan". Selanjutnya, menurut Warner R Murhadi dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* (2013), dijelaskan bahwa: "Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba".

Brigham dan Houston (2006:107) menyebutkan bahwa: "Rasio profitabilitas akan mencerminkan dampak likuiditas, pengelolaan aset, dan utang terhadap hasil operasional". Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau seberapa efisien manajemen dalam mengelola perusahaan. Agar dapat menjalankan operasionalnya, perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan. Jika perusahaan berada dalam situasi yang kurang menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor maupun investasi dari sumber luar. Selanjutnya, Harahap (2004:149) menyebutkan bahwa: "Rasio profitabilitas merefleksikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain."

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas sebagai berikut :

Menurut Hery dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* (2012 : 135) rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu :

1. Rumus gross profit margin adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - (\text{Cost of Good Sold})}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok produksinya.

2. Rumus net profit margin adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur banyaknya pendapatan usaha, terkadang disebut laba bersih (net profit) berasal dari setiap penjualan.

3. Rumus return on investment adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur keuntungan investasi pemilik perusahaan (*Return on the owner's investment*).

4. Rumus Return on Equity adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang diterapkan adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan pengembalian (return) dari total aset yang dipakai dalam perusahaan. Di samping itu, ROA memberikan indikator yang lebih baik mengenai profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Harahap (2010: 305), Return On Assets (ROA) mencerminkan perputaran aset yang diukur berdasarkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, yang menunjukkan bahwa aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan.

ROA atau (Return On Assets) menurut Riyanto (2010: 335) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara keuntungan bersih dan total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur berdasarkan nilai asetnya. Menurut Harahap (2010:305), semakin tinggi rasionya semakin baik, karena perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien untuk menghasilkan profit. Menurut Fahmi (2012: 98), Return on assets sering kali disebut sebagai return on investment, karena ROA ini mengevaluasi sejauh mana investasi yang telah dilakukan dapat memberikan pengembalian keuntungan seperti yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya merujuk pada aset perusahaan yang digunakan. Gibson (2001:288) menyatakan bahwa: "Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan dengan membandingkan laba dengan aset yang menghasilkan keuntungan tersebut."

Gibson menjelaskan bahwa rasio ROA adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aset yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio ROA ini kerap digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta menilai efisiensi operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, selain itu juga perlu memperhatikan aspek pembiayaan untuk aset tersebut. Nilai ROA yang mendekati satu menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan karena setiap aset yang dimiliki dapat memberikan keuntungan. Dengan kata lain, semakin besar nilai ROA, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan itu. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui ROA mencerminkan kapasitas modal yang ditanamkan dalam total aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit. ROA (Return On Asset) merupakan rasio laba bersih setelah pajak yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa tinggi tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan imbalan dari aset yang digunakan untuk menilai apakah manajemen telah memperoleh pengembalian yang wajar (*reasonable return*) dari aset yang

dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil umumnya didefinisikan sebagai laba bersih (Pendapatan operasi). Rasio ini adalah ukuran yang berguna jika seseorang ingin menilai seberapa efektif perusahaan telah menggunakan dananya, tanpa memandang seberapa besar sumber dana itu. Return On Asset sering digunakan oleh manajemen puncak untuk menilai unit-unit bisnis dalam sebuah perusahaan multidivisional.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang membandingkan pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (average asset). Menurut Toto Prihadi Return On Asset (ROA) atau laba atas aset mengukur seberapa besar laba yang diperoleh dibandingkan dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dimana presentase rasio dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Stabilitas Perbankan

Sebenarnya tidak ada definisi standar stabilitas sistem keuangan (SSK) yang diterima secara internasional. Oleh karena itu, beberapa definisi stabilitas telah dibuat. Ini pada dasarnya menemukan bahwa sistem keuangan memasuki fase volatil ketika sistem berisiko dan menghambat kegiatan ekonomi. Stabilitas keuangan adalah tujuan publik yang luas, karena sistem keuangan yang baik adalah dasar dari pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia mengatakan bahwa ketidakstabilan dalam sistem keuangan dapat menyebabkan kerugian berikut:

1. Transfer kebijakan uang tidak berfungsi dengan baik dan mengarah pada kebijakan moneter yang tidak aktif.
2. adanya ketidakpercayaan publik dalam sistem keuangan, keberadaan perilaku investor yang menarik dana untuk mempromosikan kesulitan likuiditas.

Efisiensi didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membuat output maksimum dengan input minimal. Jika Anda menggunakan input spesifik yang dapat membuat output maksimum, proses produksi harus efisien. Fatoni (2019) menunjuk bank yang lebih efisien dengan berkurangnya risiko atau kebangkrutan. Ini mengikuti teori produksi, yang menjelaskan hubungan teknis antara faktor input dan output yang cenderung memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya. Semakin efisien suatu perusahaan dalam proses produksinya, semakin besar laba.

Sistem keuangan yang stabil adalah sistem keuangan yang kuat dan merupakan berbagai hambatan ekonomi, memungkinkan Anda untuk menjalankan perantara, melakukan pembayaran dan memberikan risiko dengan tepat. Bank sebagai lembaga keuangan dengan dana saluran mediasi dari surplus sehingga mereka dapat menghemat uang dan berinvestasi dalam defisit. Pihak yang mempercayakan dana ke Mediation Institute (Bank) tertarik untuk mengakui kinerja dan stabilitas keamanan dana yang diinvestasikan di bank. Pentingnya fungsi mediasi ini memungkinkan stabilitas ekonomi untuk dicapai sehingga siklus ekonomi dapat dipertahankan.

Amalia menemukan perbedaan dalam tingkat stabilitas keuangan yang diukur dengan indeks Z di antara bank -bank Islam dibandingkan dengan bank tradisional. Sementara itu, stabilitas keuangan yang diukur dalam NPL/F tidak menunjukkan perbedaan antara bank -bank Islam dan korban tradisional. Hasil yang sama dari Fatoni menunjukkan bahwa stabilitas rata-rata bank rata-rata yang diukur dengan skor-Z lebih tinggi untuk bank-bank Islam daripada praktik perbankan tradisional. Ini menggambarkan perbedaan stabilitas antara bank -bank Islam dan korban tradisional. Hasil lain dari Nulhakim menggunakan NPL/F untuk mengukur stabilitas berbeda antara bank tradisional dan bank syariah, menunjukkan bahwa bank tradisional memiliki stabilitas yang unggul untuk bank -bank Islam. Singkatnya, prinsip -prinsip manajemen dana bank yang berbeda dapat menjelaskan perbedaan dalam tingkat stabilitas antara Syariah tradisional dan bank komersial umum.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap stabilitas perbankan

Stabilitas keuangan bank-bank Islam menunjukkan bahwa rasio likuiditas dapat menjadi indikator utama kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa bank cukup likuid untuk menangani hambatan ekonomi dan dengan demikian berkontribusi pada stabilitas keuangan bank. Menurut Kasmir (2008), tingkat likuiditas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, bank dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung resisten terhadap risiko kebangkrutan dan gangguan keuangan dan untuk menjaga stabilitas operasional dan keuangan.

Temuan studi yang dikutip dari Amalia (2018) dan Fatoni (2019) menunjukkan bahwa perbedaan stabilitas keuangan yang diukur oleh indeks-z dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Secara umum, peningkatan tingkat likuiditas berkorelasi positif dengan stabilitas keuangan bank, sehingga bank yang dapat mempertahankan rasio ini biasanya menunjukkan tingkat stabilitas. Oleh karena itu, dapat ditarik untuk menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas memiliki dampak positif pada stabilitas keuangan bank -bank Islam, dan peningkatan hubungan ini mendukung keberlanjutan dan ketahanan bank yang berisiko mengalami kegagalan keuangan.

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap stabilitas perbankan

Tingkat pengembalian memainkan peran penting dalam menentukan keberlanjutan dan stabilitas pendanaan bank. Rasio Profitabilitas (ROI) seperti margin laba kotor, margin laba bersih, dan hasil (ROI) mencerminkan kemampuan bank untuk mencapai laba dari kegiatan bisnis. Dari laporan dalam laporan, margin keuntungan yang baik memungkinkan bank untuk mengelola sumber daya dan biaya secara efisien, mencapai laba yang tepat, menangani tupai, dan meningkatkan penjual dan kepercayaan yang tidak sehat. Dalam konteks penelitian, diasumsikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dan stabil akan berkontribusi pada stabilitas keuangan bank dengan meningkatkan resistensi terhadap risiko dan menjaga keseimbangan keuangan. Artikel ini menyatakan bahwa tingkat pengembalian memiliki efek positif pada stabilitas bank. Semakin menguntungkan dan stabil bank, semakin besar kemungkinan mempertahankan stabilitas keuangan dan operasional.

KESIMPULAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Perbankan berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana, untuk melakukan proses tersebut, perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk kegiatan yang lebih produktif. Peran tersebut membuat perbankan disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio Profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Stabilitas keuangan bank syariah menunjukkan bahwa rasio likuiditas dapat menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. rasio profitabilitas berperan penting dalam menentukan keberlangsungan dan kestabilan keuangan bank. Rasio profitabilitas, seperti gross profit margin, net profit margin, dan return on investment (ROI), mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang pertama kepada editor yang telah membantu saya dalam proses penulisan, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dosen mata kuliah perencanaan keuangan **Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom, M.Si.** yang telah memberikan bimbingan untuk menulis jurnal dan kami juga berterimakasih kepada keluarga kami yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
- Baihaqi, M., Asih, V. S. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di ISSI. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 8(2).
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 1 (3). 134-140, <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i3.356>
- Fasa, R. A. A., Nurdin, A. A., Triuspitorini, F. A. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2 (2).
- Hasibuan, A. F. H., Deli, N. P., Hudiya, Y., Amelia A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4 (2).
- Heniwati, E. (2019). Studi Empiris Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 8(2).
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etinomika*, 14 (2).
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja keuangan bank dan stabilitas makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan perbankan*, 16(2).
- Nurfahmi, H. A., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Shofwatun, H., Kosasih K., Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13 (1).